

# JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)



Volume 3 Nomor 2, November 2018, hlm 119-125

ISSN: 2502-079X (Print) ISSN: 2503-1619 (Electronic)

Info Artikel: Diterima: 17/11/2018 Direvisi: 02/12/2018 Dipublikasikan: 08/02/2019

Dipublikasikan oleh: *Indonesian Institute for Counseling, Education and Therapy (IICET)* 

Akses Online : <a href="http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti">http://jurnal.iicet.org/index.php/jrti</a>

# Upaya meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan metode eksperimen pada siswa Kelas V SD Negeri 11 Kapujan

#### **Aisyati**

SD Negeri 11 Kapujan Kecamatan Bayang

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri 11 Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan lembar pengamatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom action research), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dan guru. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di kelas V SD Negeri 11 Kapaujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SD terteliti. Hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 11 Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dari hasil belajar pada siklus I dengan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 67%, dan terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar adalah 83%.

Keywords: hasil belajar



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author

# **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau sains merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar (SD). "Pendidikan IPA dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapakannya dalam kehidupan sehari-hari" (Depdiknas, 2006).

Penjelasan di atas disimpulkan bahwa IPA itu adalah pengetahuan manusia yang diperoleh dengan cara terkontrol, sedangkan pembelajaran IPA merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa. Penerapan IPA yang diajarkan di SD

diharapkan dapat memberikan sesuatu yang sangat berarti dalam membantu siswa untuk mengenal alam dan dapat memberikan wawasan yang sangat luas tentang bentuk-bentuk pemikiran ilmu pengetahuan itu sendiri.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam lingkungan pendidikan, karena proses pembelajaran mengandung arti adanya kegiatan interaksi dari guru yang melaksanakan tugas pengajar dengan siswa sebagai subjek belajar. Oleh karena itu kualitas pendidikan sudah semestinya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Menurut Syaiful (2002) dalam proses pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu subjek belajar, tujuan pembelajaran, bahan belajar, proses pembelajaran, metode pembelajaran, alat, sumber belajar, dan evaluasi/penilaian.

Proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode tanya jawab dan ceramah tentang materi IPA, akan mengakibatkan siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Seperti dalam mata pelajaran IPA kelas V SD tentang cahaya. Cahaya merupakan salah satu materi pembelajaran yang menuntut siswa untuk mengetahui sifat-sifat dari cahaya tersebut. Dengan menggunakan metode tanya jawab dan ceramah akan mengakibatkan siswa merasa jenuh, kurang aktif dan tidak mendapatkan pengalaman langsung tentang materi cahaya tersebut, sementara dalam materi ini sebaiknya guru menggunakan metode eksperimen. Alasannya penjelasan tentang sifat-sifat tanpa diiringi dengan pembuktian atau percobaan akan membuat siswa hanya mendapatkan pengetahuan (kognitif), sementara aspek afektif dan psikomotor akan terabaikan. Sedangkan untuk dapat lebih memahami materi tersebut siswa harus melakukan eksperimen sendiri.

Nana (2000) mengatakan "metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran". Oleh karena itu guru sebagai tonggak utama pelaksana proses pembelajaran, diharapkan dapat menentukan metode apa yang harus digunakan sesuai dengan sifat atau jenis bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Pembelajaran IPA dapat menggunakan salah satu metode yang cocok yaitu metode eksperimen. Dengan melakukan eksperimen berarti siswa mengamati dan melakukan sendiri kegiatan tersebut, sehingga siswa akan lebih aktif serta memperoleh pengalaman langsung. Muhibbin (dalam Elpira 2008).

Roestiyah (2007) mengatakan bahwa "metode eksperimen adalah metode mengajar dengan cara penyajian pembelajaran dimana siswa melakukan percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya, serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil percobaan itu disampaikan ke kelas dan di evaluasi oleh guru".

Pendapat di atas diperjelas lagi oleh Syaiful (2002) yang mengatakan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan eksperimen dengan membuktikan sesuatu yang dipelajari.

Proses pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami/melakukan sendiri, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dapat menolong siswa mengembangkan cara berfikirnya sendiri, karena dengan menggunakan metode eksperimen ini siswa akan bekerja sendiri, dan mengalami sendiri apa yang akan dipelajarinya tersebut, dengan kata lain siswa akan lebih mengerti tentang materi yang sedang dibahas.

Dengan menggunakan metode eksperimen ini, maka masalah yang dihadapi siswa akan bisa diatasi, karena dengan dilaksanakannya metode eksperimen apalagi dalam pembelajaran IPA ini, siswa akan lebih berperan aktif, dan situasi belajar akan lebih menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan mudah dilaksanakan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SD, tidak semua siswa yang mampu menerima materi IPA dengan baik, banyak siswa yang terlihat malas memperhatikan penjelasan guru, siswa suka bermain atau meribut, dan ketika guru bertanya tentang materi yang sedang dibahas siswa tidak mampu menjawab dengan benar, hal tersebut mengakibatkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan. Masalah ini bisa dilihat dari hasil belajar siswa, sikap siswa yang seperti di atas akan mengakibatkan hasil belajar siswa di bawah standar yang diharapkan.

Selain fenomena di atas, peneliti juga menemukan kenyataan dilapangan khususnya dalam pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 11 Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, guru belum sepenuhnya melibatkan siswa secara aktif. Hal ini disebabkan keterbatasan media dan kurangnya variasi penerapan metode pembelajaran, guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dalam pembelajaran siswa

belum dijadikan sebagai subjek belajar, sehingga kebanyakan siswa menerima materi yang disampaikan guru berupa hafalan.

Hal ini merupakan suatu masalah yang tidak bisa dikatakan berasal dari pihak siswa saja, tetapi juga berasal dari gurunya. Karena yang paling bertanggung jawab dalam proses pembelajaran itu adalah seorang guru. Agar proses pembelajaran IPA menjadi suatu pengetahuan dan keterampilan bagi siswa, maka guru harus mencarikan cara terbaik dalam menyampaikan materi, supaya siswa tidak merasa jenuh, guru harus memvariasikan cara penyampaian materi pelajaran. Salah satu cara yang dapat digunakan guru adalah dengan menggunakan metode eksperimen.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena yang ditemui di lapangan, peneliti tertarik untuk menulis judul skripsi "Upaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Menggunakan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri 11 Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan".

## **METODE**

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 11 Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berjumlah 30 orang siswa yaitu terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan, siswa ini terdaftar pada semester II tahun ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II akhir tahun ajaran 2016/2017. Waktu yang dibutuhkan untuk penelitian selama 6 bulan Januari s/d Juni 2017.

Penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 11 Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Karena selaian menggunakan verbalitas melalui wawancara dan pencatatan lapangan, juga akan mengolah hasil belajar siswa yang berupa angka-angka.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah "sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat". (Mundilarto, 2006). Sedangkan menurut Suharsimi, dkk (2008) "PTK merupakan suatu pencermatan terhadap proses belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

Studi pendahuluan dilakukan dengan meminta teman sejawat untuk mengamati proses pembelajaran sifat-sifat cahaya di kelas, mewawancarai siswa tentang praktek pembelajaran yang sudah dilaksanakan, berkaitan dengan hal yang diteliti. tersebut diidentifikasi masalah pembelajaran sifat-sifat cahaya yang dilakukan di kelas V SD Negeri 11 Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran IPA dengan penggunaan metode eksperimen pada siswa kelas V SD yang diteliti. Data tersebut tentang hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Sumber data penelitian adalah proses kegiatan belajar mengajar IPA berdasarkan metode eksperimen yang meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari orientasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, guru membagi siswa beberapa kelompok, secara kelompok siswa bisa memecahkan permasalahan dengan melakukan eksperimen, siswa melaporkan hasil eksperimen yang telah dilakukan, membimbing siswa untuk mengambil kesimpulan dari hasil eksperimen, dan mengaplikasikan simpulan dalam kehidupan sehari-hari. Data diperoleh dari subjek terteliti, yakni guru dan siswa kelas V SD Negeri 11 Kapujan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan cara pencatatan lapangan, observasi, wawancara, Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau berupa paparan tentang latar pengamatan terhadap tindakan praktisi sewaktu proses pembelajaran IPA. Unsur-unsur yang diamati dalam pelaksanaan mengacu pada apa yang tertera pada butir-butir lembar observasi. Di samping itu juga memuat rancangan refleksi berdasarkan pengamatan yang dilakukan dengan cara observasi.

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas tempat berlangsungnya proses pembelajaran IPA. Dengan berpedoman pada lembar-lembar observasi peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran baik itu siswa maupun gurunya, yang diamati pada siswa adalah sikap saat proses pembelajaran, penguasaan materi yang telah disajikan guru, dan respon siswa terhadap guru saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan dari segi gurunya yang diamati adalah cara penyampaian materi IPA mulai dari awal proses pembelajaran sampai akhir proses pembelajaran, apakah sudah sesuai dengan rancangan yang telah dibuat.

Wawancara digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi di kelas baik dari unsur guru, maupun siswanya. Wawancara dilakukan kepada guru yang melakukan tindakan intervensi langsung di kelas, terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran IPA dengan penerapan Metode eksperimen. Hasil wawancara ini digunakan sebagai bahan untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan yang akan dilakukan pada siswa untuk memperoleh data berkaitan dengan proses pembelajaran IPA. Hal ini berguna untuk memperjelas prilaku belajar saat proses pembelajaran berlangsung.

Tes, digunakan untuk memperkuat data observasi yang terjadi dalam kelas terutama pada butir penguasaan materi pembelajaran dari unsur siswa. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami materi pembelajaran IPA dengan penggunaan metode eksperimen.

Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, guru sebagai perencana dan pelaksana proses pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai instrumen utama menurut Bogdan dan Biklen (dalam Miles 1992) bertugas menyaring, menilai, menyimpulkan, dan memutuskan data yang digunakan.

Menurut Miles (1992) data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data dan terakhir penyimpulan atau verifikasi.

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi (a) RPP IPA dengan menggunakan metode eksperimen siklus I, (b) pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen siklus I dan (c) hasil pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen siklus I. Pembahasan hasil penelitian menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA siklus I peneliti sajikan sebagai berikut:

# a. Pelaksanaan Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen Di Kelas V SD Siklus I

Berdasarkan perencanaan yang disusun ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pada siklus I, pembelajaran disajikan dalam 2 kali pertemuan (4x35menit). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung membahas materi yang disajikan yaitu dengan menggunakan metode eksperimen, artinya metode eksperimen menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

Fokus penelitian tindakan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA siklus I meliputi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen secara keseluruhan langkah-langkah metode eksperimen tersebut yaitu:

# 1. Langkah Persiapan Eksperimen

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang akan laksanakan oleh siswa, selanjutnya guru membuka skemata siswa supaya siswa bisa termotifasi dalam pembelajaran, kemudian mempersiapkan alat-alat/bahan-bahan yang diperlukan dalam melakukan eksperimen tentang sifat-sifat cahaya.

#### 2. Langkah Pelaksanaan Eksperimen

Membagi siswa duduk ke dalam kelompok, dan memberikan LKS pada setiap kelompok, guru menjelaskan isi LKS,menjelaskan alat-alat yang akan digunakan dalam eksperimen. Setelah memberikan

penjelasan tersebut, melakukan eksperimen sesuai dengan langkah kerja yang ada dalam LKS, mendekati dan mengawasi proses eksperimen yang sedang dilaksanakan, mendiskusikan hasil pengamatan tentang eksperimen yang telah dilakukan, kemudian mengisi LKS yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan masing-masing kelompok.

#### 3. Tindak Lanjut Eksperimen

Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya ke depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan, memberikan penjelasan tentang hasil laporan. Guru membimbing siswa untuk mengambil sebuah kesimpulan, Kemudian guru menugaskan siswa memeriksa media yang telah digunakan dan mengumpulkannya kembali. Kegiatan penutup yaitu guru memberikan lembaran evaluasi kepada masing-masing siswa.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer pelaksanaan pembelajaran sifat-sifat cahaya pada siklus I belum sempurna karena kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit untuk menyesuaikan diri dengan metode eksperimen yang menuntut kemauan siswa untuk melakukan sendiri inti dari materi pembelajaran.

Selain itu proses pembelajaran adalah sebuah interaksi normatif yang dilakukan secara sadar dan bertujuan, serta terjadinya interaksi timbal balik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa harus lebih aktif dari pada guru, guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing. Namun kenyataan yang ditemukan pada siklus I terlihat kurangnya interaksi antara guru dan siswa, padahal dalam interaksi pembelajaran unsur guru dan siswa harus aktif, karena tidak mungkin terjadi proses interaksi bila hanya satu unsur yang aktif.

# b. Hasil Pembelajaran Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen Siklus I

Pelaksanaan evaluasi pada siklus I ini dilakukan guru dengan cara membagikan soal masing-masing siswa. Berdasarkan hasil refleksi, terlihat kalau dalam menjawab soal siswa kebanyakan tidak membaca soal dengan baik karena soal dijawab oleh siswa dalam waktu yang terlalu cepat sehingga banyak siswa yang tidak memahami soal yang diberikan guru. Dari hasil analisis siklus I hasil belajar yang diperoleh siswa hanya mencapai rata-rata 6,8 untuk itu tindakan perlu dilanjutkan ke siklus II.

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran IPA yang penulis uraikan di atas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA siklus I dapat dijadikan dasar perbaikan perkembangan belajar siswa. Hasil yang diperoleh siswa dalam pembelajaran, dapat digunakan guru sebagai pedoman dalam menganalisis perkembangan belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang sifat cahaya. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II.

## Pembahasan penelitian siklus II

Pembahasan hasil penelitian siklus II meliputi (a) rancangan RPP IPA dengan menggunakan metode eksperimen siklus II, (b) pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen siklus II dan (c) hasil pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri siklus II. Pembahasan hasil penelitian tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan pendekatan inkuiri siklus II penulis sajikan sebagai berikut.

#### Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen di kelas V SD siklus II

Berdasarkan perencanaan yang disusun ini pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Pada siklus II, pembelajaran disajikan dalam dua kali pertemuan (4x35menit). Pada bagian ini fokus pelaksanaan tindakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen siklus II masih meliputi langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen secara keseluruhan yaitu:

## 1. Langkah Persiapan Eksperimen

Menyampaikan tujuan pembelajaran dan tugas-tugas yang akan laksanakan oleh siswa, Selanjutnya guru membuka skemata siswa supaya siswa bisa termotifasi dalam pembelajaran, Kemudian mempersiapkan alat-alat/bahan-bahan yang diperlukan dalam melakukan eksperimen tentang sifat-sifat cahaya.

#### 2. Langkah Pelaksanaan Eksperimen

Membagi siswa duduk ke dalam kelompok, dan memberikan LKS pada setiap kelompok, guru menjelaskan isi LKS, menjelaskan alat-alat yang akan digunakan dalam eksperimen, setelah memberikan penjelasan tersebut, melakukan eksperimen sesuai dengan langkah kerja yang ada dalam LKS, mendekati dan mengawasi proses eksperimen yang sedang dilaksanakan, mendiskusikan hasil pengamatan tentang eksperimen yang telah dilakukan, kemudian mengisi LKS yang tersedia sesuai dengan hasil pengamatan masing-masing kelompok.

## 3. Tindak Lanjut Eksperimen

Setiap kelompok melaporkan hasil pengamatannya ke depan kelas, sedangkan kelompok lain memberikan tanggapan, memberikan penjelasan tentang hasil laporan. Guru membimbing siswa untuk mengambil sebuah kesimpulan, kemudian guru menugaskan siswa memeriksa media yang telah digunakan dan mengumpulkannya kembali. Kegiatan penutup yaitu guru memberikan lembaran evaluasi kepada masing-masing siswa.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan observer, pelaksanaan pembelajaran sifat cahaya pada siklus II dapat dikatakan sudah sesuai dengan yang diharapkan, dilihat dari kemampuan siswa dalam melewati tahapan-tahapan metode eksperimen dengan sempurna. Pada pelaksanaan siklus II ini siswa dibawa pada suasana kelas yang baru dan menyenangkan seperti yang dikemukakan oleh Bruner (dalam Isti 1999: 327) "proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan dan melakukan sesuatu".

Sudah seharusnya guru dalam membelajarkan siswa dengan memperhatikan pembelajaran itu apakah sesuai dengan kebutuhan, dan perkembangan siswa, serta memperhatikan keberhasilan siswa dalam memahami sesuatu dengan cara yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, karena guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Untuk mengajar siswa guru harus menggunakan berbagai cara agar pembelajaran dapat bermakna bagi siswa, seperti menggunakan media, metode dan pendekatan yang bervariasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

## Hasil Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan paparan data hasil pembelajaran sifat cahaya yang peneliti uraikan di atas, hasil pembelajaran yang diperoleh siswa pada tindakan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA siklus II berjalan jauh lebih baik dari siklus I. Siswa yang sebelumnya belum mencapai standar ketuntasan maksimal, pada siklus II mampu mencapai standar dan bahkan beberapa siswa mampu melebihinya.

Peningkatan ini didukung oleh bimbingan yang intensif dari guru. Bimbingan diberikan pada siswa yang terbiasa menunggu pemberian materi pembelajaran hanya dari guru, lamban dalam menyelesaikan tugas, mengingatkan untuk berfikir bersama, berinteraksi, dan menyamakan persepsi. Kegiatan-kegiatan ini merupakan butir-butir yang kuat pada aktivitas siswa. Sehingga kriteria aktivitas siswa baik sekali dan dampak positifnya adalah meningkatnya hasil belajar siswa.

Dari respon yang diberikan siswa dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan merupakan hal baru, merasa senang mengikuti pelajaran, tugas lebih mudah dikerjakan, memotivasi mengerjakan tugas, merasa siap untuk menjawab pertanyaan, memusatkan perhatian dan berfikir kritis, serta lebih bersemangat. Ini menunjukan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen mendapat respon positif dari siswa.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, karena siswa akan melakukan percobaan tentang materi yang akan dipelajari, sehingga dapat membuat siswa lebih aktif dan proses pembelajaran akan lebih menyenangkan.; 2) Dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen, dilakukan penilajan proses dan penialain akhir. Penilaian proses terdapat dua aspek yaitu kognitif dan psikomotor, sedangkan penilaian hasil adalah penilaian aspek kognitif yang berupa tes dalam bentuk soal objektif dan essay; 3) Proses pembelajan yang menggunakan metode eksperimen ini memperoleh hasil rata-rata siswa melebihi standar ketuntasan yang diharapkan minimal 75% mencapai 83%, dengan demikian proses pembelajaran yang menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

Abdul Aziz Wahab. (2007). Metode dan Model-Model Mengajar. Bandung: Alfabeta.

Depdiknas. (2004). Penilaian Hasil Belajar. Tersedia dalam

http://tunas63.wordpress.com/2008/11/21/ketentuan-kegiatan-tengah-semester-dan-sistem-penilaian-disdmi/, (online). Diakses tanggal 1 Februari 2017

Elpira Rozi. (2008). Peningkatan Hasil Pembelajaran IPA Melalui Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas IV SD Pembangunan YPKK UNP Padang. Skripsi. Padang UNP.

Nana Sudjana. (2006). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Rosdakarya.

Rochiati Wiraatmadja. (2007). Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Rosda Karya.

Roestiyah. (2007). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman Samatowa. (2006). Bagaimana Membelajarkan IPA di SD. Jakarta: Depdiknas.

Wina Sanjaya. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.